

## PENGALAMAN KERJA SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE* PADA KUALITAS AUDIT

Natasha Rizky Annisa<sup>1</sup>  
Made Gede Wirakusuma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: natasharizky402@yahoo.co.id/ telp: +62 81 999 924 364

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *due professional care* pada kualitas audit serta pengaruh moderasi pengalaman dalam hubungan antara *due professional care* dengan kualitas audit. Penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Bali yang berjumlah tujuh KAP dengan jumlah total seluruh auditor sebanyak 80 auditor. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi moderasi. Pengembalian kuesioner penelitian ini sebesar 54 kuesioner, jumlah yang digunakan 33 kuesioner. Hasil analisis regresi sederhana ditemukan bahwa *due professional care* berpengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *due professional care* maka akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hasil regresi moderasi ditemukan pengalaman kerja mampu memoderasi dimana pengaruh yang diberikan memperlemah *due professional care* pada kualitas audit.

**Kata kunci:** *Due Professional Care*, Pengalaman Kerja, Kualitas Audit

### ABSTRACT

*This study was conducted to determine the effect of due professional care on audit quality and auditor experience influence in the relationship between experience with audit quality. This research was conducted in the Public Accounting Firm (KAP) of Bali which amounted to a total of seven KAP all auditors by 80 auditors. In this study using purposive sampling technique. Data analysis technique used is the technique of regression moderation. The response in this study of 54 questionnaires, with the amount used as many as 33 questionnaires. Based on the results of simple regression analysis found that due professional care positive effect on audit quality. This shows that the higher the professional due care it will produce a high quality audits. Moderation of the regression results found that work experience which is able to moderate the impact that the weakened due professional care in audit quality.*

**Keywords:** *Due Professional Care, Work Experience, Quality Audit*

### PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan. Akuntan publik memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Profesi

akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, di mana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2011). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit oleh akuntan publik. Untuk mengetahui tingkat kewajaran laporan keuangan tersebut, peran akuntan independen menjadi sangat penting untuk memberikan nilai, jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan, dapat diandalkan dan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan dan kecurangan dengan pemberian opini (Takhiah *et al.*, 2010). Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan (Saripudin dkk., 2012). Akuntan publik bertanggung jawab untuk memberi keyakinan memadai dan opini tentang kewajaran laporan keuangan.

Akuntan publik diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas. De Angelo (1981) dalam Tjun (2012) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat. Menurut Chow dan Rice dalam Kawijaya dan Juniarti (2002), Manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer. Namun, laporan keuangan yang diaudit adalah hasil proses negosiasi antara

auditor dengan klien (Antle dan Nalebuff,1991) dalam (Ng dan Tan, 2003). Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya (Singgih dan Icuk, 2010). Posisi seperti inilah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan oleh (Saripudin dkk., 2012).

Dalam memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kodeetik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretense sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa di pengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya(Khomsiyahdan Indriantoro,1988).

Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman dan *due professional care*. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya (Singgih dan Icuk, 2010). *Due professional care* memiliki arti kemahiran *professional* yang cermat dan seksama (Saripudin dkk., 2012). Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Hal tersebut akan memunculkan suatu pertanyaan besar dalam masyarakat yaitu mengapa justru semua kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik yang seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan (Singgih dan Icuk, 2010). Hussey dan Lan (2001) mengatakan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran yang terjadi. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Selain *due professional care* pengalaman juga mempengaruhi kualitas audit. Djaddang dan Agung (2002) dalam Rahmawati dan Winarna (2002) mengungkapkan auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Auditor yang memiliki pengalaman lebih atas pemahaman laporan keuangan akan lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan, dan dapat

mengelompokkan kesalahan berdasar pada tujuan audit (Libby *et al.*, 1985). Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi simpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Karena alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Padapenelitian yang dilakukan Nataline (2007) dan Saripudin (2012) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2007) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit ditinjau dari persepsi auditor atas pelatihan dan keahlian, independensi dan penggunaan kemahiran profesional. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2007) menemukan bahwa pendidikan dan pengalaman, pelatihan, sikap skeptis dan keyakinan yang memadai berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Padapenelitian Ajie (2009) dan Muliani (2010) menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bawono (2010) pada KAP *Big Four* di Indonesia

yang menggunakan variabel independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil beberapa penelitian tersebut terjadi ketidakkonsistenan hasil. Diduga pengaruh *due professional care* pada kualitas audit diperkuat atau diperlemah oleh pengalaman kerja. Oleh karena itu, pengalaman kerja dimasukkan sebagai variabel moderasi.

Dewasa ini persaingan dunia usaha semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis jasa akuntan publik. Agar dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, masing-masing Kantor Akuntan Publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin namun Kantor Akuntan Publik tersebut juga harus memperhatikan kualitas kerjanya, sehingga selain dapat menghimpun klien sebanyak mungkin, kantor tersebut juga dapat semakin dipercaya oleh masyarakat luas. Jika kualitas kerja terus dipertahankan bahkan ditingkatkan oleh KAP, maka jasa yang dihasilkan juga akan berkualitas tinggi. Untuk meningkatkan mutu dari kualitas audit maka seorang auditor harus mematuhi syarat dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus menerapkan sikap *due professional care* dan melaksanakan prinsip etika auditor dalam melakukan audit agar hasil dari audit suatu laporan keuangan dapat dipercaya dan berkualitas (Komang, 2012). *Due professional care* perlu diperhatikan oleh seorang akuntan publik karena merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit (Badjuri, 2011).

*Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama. Singgih dan Bawono (2010) menyatakan bahwa *due professional care* merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan public dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Hal ini senada dengan penelitian Nirmala dan Cahyonowati (2013) yang menyatakan bahwa auditor yang dapat mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya dengan baik, maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Rahman (2009) meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *due profesional care* terhadap kualitas audit. Hasilnya adalah ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *due profesional care*.  
 $H_1$  : *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Taufik (2008) seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkannya untuk memahami yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Bernardi (1994) menyatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor. Klien akan puas dengan pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit, responsive dan melakukan pekerjaan dengan tepat dan sebagainya (Christiawan, 2002). Maka dengan adanya pengalaman kerjanya semakin lama diharapkan auditor dapat semakin baik dalam pendeteksian salah saji atau kecurangan yang terjadi.

Menurut Badjuri (2011) pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu factor penting dalam memprediksi kinerja auditor, dalam hal ini yaitu kualitas audit. Auditor harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Choo dan Trotman (1991) menyatakan bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan suatu kesalahan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Menurut Bawono dan Singgih (2010) *due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama. Pemeriksa harus memperhatikan prinsip-prinsip layanan atas kepentingan public serta memelihara integritas, objektivitas, dan independensi dalam menerapkan kemahiran profesionalnya serta mewajibkan pemeriksa melaksanakan pemeriksaannya berdasarkan Standar Pemeriksaan. Terdapat standar umum pemeriksaan kemahiran professional menuntut pemeriksa untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap buktiaudit tersebut. Pemeriksa menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi objektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama atau *due professional care* memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam laporan akan terdeteksi sehingga akan menghasilkan laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan.

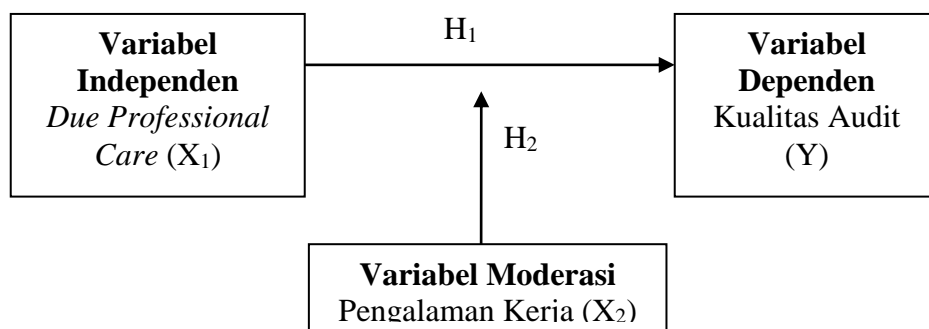


Herdiningsih dan Oktaviani (2012) membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam hal ini auditor yang profesional, cermat dan hati-hati dalam melakukan pertimbangan serta selalu menjaga etika akan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Selamet (2012) menyimpulkan pengalaman kerjaberengaruh terhadap kualitas audit. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik kualitas hasil audit yang dihasilkan. Hal ini didukung dengan adanya penelitian Nugraha (2013) yang menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurutnya kemahiran profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti yang ditemukan akan membantu auditor dalam melaksanakan audit.

H<sub>2</sub> : pengalaman kerja memoderasi pengaruh *due professional care* pada kualitas audit

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk asosiatif.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

Lokasi dari penelitian ini yakni Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. KAP yang dipilih merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan terdaftar dalam Direktorat Kantor Akuntan Publik Indonesia. Lokasi tersebut dipilih untuk memudahkan pengumpulan data karena kantor akuntan publik yang terdaftar dalam Direktorat akan mudah diketahui nama beserta alamatnya. Daftar KAP beserta alamatnya ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Denpasar, 2015**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. 1 A Lantai 3, Denpasar, Bali 80235 Telp : (0361) 263643
2	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah I No. 5 Kuta Utara, Kerobokan Denpasar 80361 Telp : (0361) 434884
3	KAP Drs. Ketut Budiarta	Perumahan padang Pesona Graha Adhi Blok A 6, Jl. Gunung Agung Denpasar Barat 80117 Telp : (0361) 8849168
4	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	Jl. Gunung Muria No.4 Monang Maning, Denpasar, Bali 80119 Telp : (0361) 480033, 480032, 482422
5	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukat Banyusari Gang II No.5 Panjer, Denpasar, Bali 80225 Telp : (0361) 225580
6	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No. 89 Tengku Umar Barat, Pemecutan Kelod Denpasar 80117 Telp : (0361) 7422329, 8518989
7	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	Jl. Drupadi No. 25, Denpasar Bali Telp : (0361) 248110

*Sumber:* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Data diolah, 2015)

Objek penelitian merupakan objek atau kegiatan yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik simpulannya (Sugiyono, 2014:60). Pada penelitian ini, objek penelitiannya yaitu pengalaman kerja, *due professional care* dan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh berubahnya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Variabel kualitas audit diukur oleh 6 butir pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner pada penelitian Lauw (2012). Masing-masing pertanyaan akan diukur menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban yakni: sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, ragu-ragu diberi skor 3, setuju diberi skor 4, dan sangat setuju diberi skor 5.

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan dari variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *due professional care*. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama (Badjuri, 2011). Menurut PSA No. 4 SPAP (2001) dalam Aulia (2008), kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalumempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan

dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Pada penelitian ini, *due professional care* terdiri dari 7 butir pertanyaan dan memiliki dua indikator yang digunakan yaitu sikap skeptisme dan keyakinan yang memadai yang diadopsi dari penelitian Yosafat (2011). Masing-masing pertanyaan akan diukur menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban yakni: sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, ragu-ragu diberi skor 3, setuju diberi skor 4, dan sangat setuju diberi skor 5.

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja. Syarat untuk menjadi seorang auditor adalah harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing (Meidawati, 2001). Standar umum yang pertama mensyaratkan akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan prosedur audit. Pendidikan formal akuntan publik dan pengalaman kerja dalam profesinya merupakan dua hal yang saling melengkapi (Mulyadi 1998 : 24). Pengalaman merupakan atribut penting auditor, (Meidawati, 2001) membuktikan bahwa auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak melakukan kesalahan dibanding dengan auditor yang sudah berpengalaman. Namun seringkali definisi keahlian dalam bidang auditing diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003). Pada penelitian ini, pengalaman kerjaterdiri dari 8 butir pertanyaan dan memiliki dua indikator yang digunakan yaitu lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemerikasann

yang diadopsi dari penelitian Putra (2012). Masing-masing pertanyaan akan diukur menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban yakni: sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, ragu-ragu diberi skor 3, setuju diberi skor 4, dan sangat setuju diberi skor 5.

Data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka, dapat dinyatakan dan dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2014:17). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa jumlah auditor yang bekerja di setiap KAP yang berada di Provinsi Bali dan hasil kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, atau gambar (Sugiyono, 2014:17). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gambaran umum mengenai KAP di Provinsi Bali, daftar nama KAP di Provinsi Bali dan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Data Primer, merupakan data di lapangan yang diperoleh langsung oleh peneliti (Umar, 2003:56). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini melalui jawaban, pernyataan dari responden dalam menjawab kuesioner. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui tinjauan kepustakaan (*library research*) dan mengakses *website* serta situs-situs yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan keinginan peneliti yang akan diteliti dan ditarik simpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali dan telah terdaftar dalam

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2015. Rincian jumlah auditor yang bekerja pada KAP Denpasar dapat dilihat pada Tabel2.

**Tabel 2.**  
**Rincian Jumlah Auditor pada KAP di Denpasar 2015**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1	KAP I Wayan Ramantha	10
2	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	15
3	KAP Drs. Ketut Budiarta	9
4	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	19
5	KAP K. Gunarsa	3
6	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	15
7	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	9
<b>Total</b>		<b>80</b>

*Sumber:* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Data diolah, 2015)

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik atau sifat dari populasinya. Sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mencerminkan sifat populasinya. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode *nonprobability sampling* merupakan salah satu teknik penentuan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama dari populasi yang ada untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2014:120-121). Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa ketentuan yang diinginkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014:122).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada auditor. Penyebaran kuesioner dilakukan selama kurang lebih satu minggu. Kuesioner di adopsi dari penelitian Yosafat (2011), Putra (2012),

Lauw (2012) yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengalamankerja, *due professional care*, kualitas audit. Hasil dari kuesioner, akan diukur menggunakan skala Likert dengan menggunakan skala 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa adanya maksud untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:206). Statistik deskriptif dapat diukur dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari skala jawaban responden pada setiap variabel. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui demografi responden seperti jenis kelamin, umur, lama bekerja, posisi dan pendidikan. (Ghozali, 2013:19).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Residual dikatakan normal bila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013:139). Jika varian antar pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terjadi perbedaan varian dari residual antar pengamatan, maka disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan

dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji glejser. Jika tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model uji regresi seperti yang dikembangkan oleh Naqvi (2013). Model uji regresi yang digunakan Naqvi ada dua jenis yaitu regresi linear sederhana (*Ordinary Least Squares*) dan regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*). Regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *due professional care* pada kualitas audit. Model uji regresi moderasi digunakan untuk menganalisis pengaruh dari pengalaman kerja sebagai variabel pemoderasi terhadap pengaruh pada kualitas audit.

Regresi sederhana merupakan regresi yang didasarkan hubungan kausal ataupun fungsional antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dari model regresi sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel *due professional care*
- X<sub>1</sub> = *Due professional care*
- e = *Error*



*Moderating Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variable independen (Ghozali, 2013).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y : Kualitas audit
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefesien regresi
- X<sub>1</sub> : *Due Professional Care*
- X<sub>2</sub> : *Pengalaman Kerja*
- e : *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan sah nya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dengan menggunakan *CorrelationCoefficients Pearson*. Validnya suatu kuesioner dapat dilihat dari nilai r hitung yang lebih besar dari 0,30 pada *pearson correlation*.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pertanyaan *due professional care* (X<sub>1</sub>), pengalaman kerja (X<sub>2</sub>), kualitas audit (Y) adalah valid. Hal ini dikarenakan korelasi antara skor masing - masing pertanyaan dengan skor total besarnya diatas 0,30.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1	<i>Due Professional Care (X1)</i>	X1.1	0,774	Valid
		X1.2	0,835	Valid
		X1.3	0,883	Valid
		X1.4	0,843	Valid
		X1.5	0,846	Valid
		X1.6	0,826	Valid
		X1.7	0,864	Valid
2	Pengalaman Kerja (X2)	X2.1	0,849	Valid
		X2.2	0,882	Valid
		X2.3	0,825	Valid
		X2.4	0,853	Valid
		X2.5	0,889	Valid
		X2.6	0,845	Valid
		X2.7	0,876	Valid
3	Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,833	Valid
		Y.2	0,857	Valid
		Y.3	0,753	Valid
		Y.4	0,897	Valid
		Y.5	0,857	Valid
		Y.6	0,833	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Due Professional Care (X1)</i>	0,930	Reliabel
2	Pengalaman Kerja(X2)	0,949	Reliabel
3	Kualitas Audit (Y)	0,915	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, (2015)

Berdasarkan hasil olahan SPSS yang meliputi variabel pengalaman kerja, *due professional care*, dan kualitas audit, dimana hasil analisis data untuk statistik deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Statistik Deskriptif Data Uji**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Due Professional Care</i>	33	9,08	28,10	21,3094	5, 87199
Pengalaman Kerja	33	10,73	30,21	22,2276	6, 86884
Kualitas Audit	33	7,21	23,22	18,1591	5,03034

Sumber : Data Primer Diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa jumlah pengamatan (N) penelitian ini berjumlah 33. Variabel *due professional care* memiliki nilai minimum sebesar 9,08 dan nilai maksimum sebesar 28,10 dengan nilai rata-rata sebesar 21,3094. Standar deviasi pada variabel pengalaman auditor adalah sebesar 5, 87199. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 5, 87199. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai minimum sebesar 10,73 dan nilai maksimum sebesar 30,21 dengan nilai rata-rata sebesar 22,2276. Standar deviasi pada variabel komitmen organisasional adalah sebesar 6, 86884. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 6, 86884. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 7,21 dan nilai maksimum sebesar 23,22 dengan nilai rata-rata sebesar 18,1591. Standar deviasi pada variabel komitmen profesional adalah sebesar 5,03034. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 5,03034.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Normalitas**

No	Persamaan	Z	Asymp. Sig.
1	$Y = a + b_1X_1 + e$	0,089	0,200
2	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$	0,129	0,178

Sumber : Data Primer Diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari model persamaan pertama bernilai 0,089, model persamaan kedua 0,129,. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model persamaan memenuhi uji normalitas karena nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji heteroskedastisitas**

No	Persamaan	Variabel	t	Sig.
1	$Y = a + b_1X_1 + e$	$X_1$	1,155	0,257
2	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$	$X_1$	-1,819	0,079
		$X_2$	-0,209	0,836
		$X_1X_2$	0,722	0,476

Sumber : Data Primer Diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel pada kedua model regresi nilainya melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	7,910	2,811		2,814	0,008
$X_1$	0,481	0,127	0,561	3,778	0,001
<b>R<sup>square</sup></b>	<b>0,293</b>				

Sumber: Data primer diolah, (2015)

$$Y = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = 7,910 + 0,481X_1 \dots\dots\dots (2)$$

Jika nilai konstanta (a) sebesar 7,910 memiliki arti jika variabel *due professional care* dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai kualitas audit adalah sebesar 7,910. Koefisien regresi (b) pada variabel *due professional care* sebesar 0,481. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti jika *due professional care* meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,481 satuan.

Koefisien determinasi yang digunakan pada analisis regresi linear sederhana adalah nilai  $R_{square}$ . Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,293. Ini berarti perubahan yang terjadi pada kualitas audit dapat dijelaskan oleh *due professional care* sebesar 29,3 persen, sedangkan 70,7 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai signifikan uji t untuk variabel *due professional care* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005. Hal ini mengindikasikan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

**Tabel 9.**  
**Hasil Analisis Regresi Moderasi**

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	25,257	5,716		4,419	0,000
X <sub>1</sub>	-0,623	0,293	-0,727	-2,123	0,042
X <sub>2</sub>	-0,883	0,292	-1,206	-3,024	0,005
X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	0,053	0,014	2,250	3,800	0,001

Sumber: Data primer diolah, (2015)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e \dots\dots\dots(3)$$

$$Y = 25,257 - 0,623X_1 - 0,883X_2 + 0,053X_1X_2 + e \dots\dots\dots(4)$$

Jika nilai konstanta (a) sebesar 25,257 memiliki arti jika variabel *due professional care* dan pengalaman kerjadinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai kualitas audit adalah sebesar 25,257. Nilai koefisien moderat ( $X_1X_2$ ) antara *due professional care* dan pengalaman kerja adalah sebesar 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi *due professional care* dengan pengalaman kerja meningkat satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pada kualitas audit sebesar 0,053.

Koefisien determinasi yang digunakan pada analisis regresi moderasi adalah nilai *Adjusted R<sub>square</sub>*. Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,526. Ini berarti perubahan yang terjadi pada kualitas audit dapat dijelaskan oleh *due professional care* dan pengalaman kerja sebagai pemoderasi sebesar 52,6 persen, sedangkan 47,4 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 12,860 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi ini jelas lebih kecil dari Alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka model regresi telah memenuhi prasyarat kelayakan model regresi.

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai signifikan untuk variabel pemoderasi pengalaman kerja mempengaruhi hubungan antara *due professional care* pada kualitas audit sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi mengalami penurunan dari 0,481 menjadi 0,053. Hal ini mengindikasikan pengalaman kerja mampu memoderasi pengaruh *due professional care* pada kualitas audit dimana

pengaruh yang diberikan memperlemah *due professional care* pada kualitas audit. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 9 diketahui bahwa nilai  $b_1$  adalah 0,481 dan signifikan nilai  $t$  sebesar 0,001 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Artinya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh pada kualitas audit diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugraha (2013) dan Arisanti, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *due professional care* terhadap kualitas audit. Akuntan publik memerlukan kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan menghindarkan dari terjadinya salah saji material dalam laporannya. Seorang auditor harus selalu menggunakan kecermatan profesionalnya dalam penugasan dengan mewaspadaikan kemungkinan adanya kecurangan, kesalahan yang disengaja, kesalahan/*error* dan kelalaian, inefisiensi, ketidakefektifan, dan konflik kepentingan serta kondisi-kondisi dan kegiatan lain dimana penyimpangan sangat mungkin terjadi agar dapat meminimalisir terjadinya salah saji material laporan keuangan yang disampaikan pihak manajemen kepada yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang ditunjukkan pada Tabel 9 dapat dilihat nilai signifikan nilai  $t$  yaitu 0,001 lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 dari 0,05 dan nilai koefisien regresi mengalami penurunan dari 0,481 menjadi 0,053. Hal ini mengindikasikan pengalaman kerja mampu memoderasi pengaruh *due professional care*

pada kualitas audit dimana pengaruh yang diberikan memperlemah *due professional care* pada kualitas audit. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Icuk (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aji (2009) dan Rahma (2009) keduanya menyimpulkan tidak berpengaruhnya pengalaman terhadap kualitas audit disebabkan karena sebagian besar responden masih menjabat sebagai junior auditor dan belum memiliki pengalaman kerja yang kurang.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil uji linear sederhana ditemukan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh terhadap variabel kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *due professional care* yang dimiliki oleh seorang auditor makasemakin baik kualitas auditnya. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* ditemukan bahwa pengalaman kerjamampu memoderasi dimana pengaruh yang diberikan memperlemah hubungan *due professional care* pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Dalam penelitian berikutnya di masa mendatang, peneliti memberi beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden penelitian agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari



pertanyaan pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas daerah survei, atau menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum. Berdasarkan hasil *Adjusted R<sub>square</sub>* dalam penelitian ini yang bernilai 52,6 persen, peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit selain *due professional care* dan pengalaman kerja.

## REFERENSI

- Aji, Pandhit Seno. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Arisanti, Dea, DwiFitri Puspa dan Herawati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Profesional Care, Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. <http://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/> Diakses 28 Desember 2015
- Aulia, Agustin . 2008. Pengaruh pengalaman, independensi dan due professional care auditor terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah (studi empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau). *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Ekonomi*. 3(2):183-197.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, Pancawatidan Rachmawati Meita Oktaviani. 2012. *Pengaruh Due Professional Care, etika dan tenur terhadap kualitas audit*. <http://eprints.unisbank.ac.id/179/> di download pada tanggal 5 September 2015.

- Hussey, Roger dan George Lan. 2001. An Examination of Auditor Independence Issues from the Perspectives of U.K. Finance Directors. *Journal of Business Ethics*. Vol. 32. No. 2. Springer. Pp: 169-178.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. Pp: 93-105.
- Khomsiyah dan NurIndriantoro.1998. Pengaruh Orientasi EtikaterhadapKomitmen dan sensitivitas etikaauditorPemerintah diDKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.1No.1.
- Komang, 2012. Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Di Kantor Akuntan Publik. 3(1). ISSN : 1979-4878.
- Lauw, tjun tjun. Elyzabeth. Santy. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Penelitian Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha*.
- Libby, R., J. T. Artman, dan J. J. Willingham. 1985. Process Susceptibility, Control Risk, and Audit Planning. *The Accounting Review*, 60: h:212-230.
- Mansur, Tubagus. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional. *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuasi eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Pp: 1-22.
- Muliani, Elisha dan Icuk Rangga Bawono. 2010. Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four' di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol.14No.2.
- Mulyadi dan Kanaka Puradirejo. 1998. *Auditing. Buku Satu Edisi Kelima*. Jakarta. Salemba Empat
- Mulyadi. 2011. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Naqvi, S.M.M., Maria Ishtiaq, Nousheen Kanwal, and Hohsin Ali. 2013. Impact of Job Autonomy on Organizational Commitment and Job Satisfaction: The

Moderating Role of Organizational Culture in Fast Food Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Management*, 8(17): h:92-102.

- Nataline. 2007. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Skripsi S1 Fakultas \ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Ng, Terence Bu-Peow dan Hun-Tong Tan. 2003. Effects of Authoritative Guidance Availability and Audit Committee Effectiveness on Auditors' Judgments in an Auditor-Client Negotiation Context. *The Accounting Review*. Vol. 78. No. 3. Pp: 801-818.
- Nirmala, P.A., dan Cahyonowati, Nur. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(3).
- Nugraha, A.B.F. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/didownloadpada tanggal 12 September 2015>.
- Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman auditor Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahman, Ahmad Taufik. 2009. Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Rahmawati, D. dan Winarna, J. 2002. Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan Expectation Gap: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta Larangan pada Kantor Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, (7)2.
- Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survey terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). *e-Jurnal Binar Akuntansi*. 1(1).
- Selamet, Immanuel.S. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi auditor terhadap kualitas audit oleh Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Universitas Katolik Widya Mandala*. 1(1)2012.

- Singgih, Elisha Muliani, Icuk Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Siposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : C.V Alfabeta
- Takiah, Mohd. Iskandar, Mohd. Mohid Rahmat dan Hashanah Ismail. 2010. The Relationship Between Audit Client Satisfaction and Audit Quality Attributes: Case of Malaysian Listed Companies. *Int. Journal of Economics and Management*, 4(1): 155 – 180.
- TaufikMochammad.2008.Pengaruhpengalamankerjadanpendidikanprofesiauditorinternalterhadapkemampuanmendeteksifraud.<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/>.Di Unduh padatanggal 10 September 2015
- Tjun, Lauw Tjun. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 4(1):h:33-56.
- Umar, Husein. 2003. *MetodeRisetBisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yosafat, Beny Marsetyo Negoro. Pengaruh Batasan Waktu Audit Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Atmajaya Yogyakarta*.